

5. HUBUNGAN KESADARAN BERAGAMA DENGAN VANDALISME DI KALANGAN PELAJAR

Munakhiroh El Hajar, Zainal Abidin Arief, Muhyani
1Pascasarjana Universitas Ibnu Khaldun Bogor, Indonesia
jh.ahla@gmail.com

ABSTRAK

MUNAKHIROH EL HAJAR. Hubungan Kesadaran Beragama dengan Tindakan Vandalisme di Kalangan Pelajar. Dibimbing oleh Zainal Abidin Arief dan Muhyani.

Penelitian ini bertujuan menguji hubungan antara Kesadaran Beragama, dan Vandalisme di kalangan pelajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Kemang Tahun Ajaran 2018-2019. yang berjumlah 653 siswa, dan sampel yang diambil berjumlah 227 siswa dengan menggunakan tehnik purposive dan random sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hipotesis yang diuji adalah: (1) Apakah terdapat hubungan positif antara kesadaran beragama dan vandalisme di kalangan pelajar, (2) Seberapa besar sumbangan faktor kesadaran beragama terhadap vandalisme di kalangan pelajar. Analisis menggunakan tehnik korelasi sederhana dan korelasi ganda serta tehnik regresi sederhana dan regresi ganda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Terdapat hubungan positif antara kesadaran beragama dengan vandalisme di kalangan pelajar dengan sebesar 5,9% (2). Makin tinggi tingkat perkembangan kesadaran beragama siswa maka semakin menurunnya tindakan vandalisme di kalangan pelajar. Berdasarkan temuan penelitian, maka ada beberapa saran sehubungan dengan peningkatan pencegahan vandalisme di kalangan pelajar, diantaranya: (1) Kepala sekolah hendaknya mengikuti pelatihan atau seminar, (2). Kepala sekolah hendaknya lebih menekankan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya terutama dalam bidang keagamaan (3). Kepada guru Sekolah Menengah Pertama Negeri maupun Swasta di Kec Kemang terutama guru PAI untuk mendidik siswa dalam hal agama bukan hanya siswa mengetahui dan mengerti saja akan tetapi hingga mencapai tingkat memahami dan mempraktekkan sehingga siswa memiliki nilai kesadaran yang tinggi terhadap ajaran agamanya.

Kata Kunci: Kesadaran beragama dan tindakan vandalisme di kalangan pelajar

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini di tengah-tengah masyarakat sedang berlangsung berbagai krisis multidimensional dalam segala aspek kehidupan. kemiskinan kebodohan, kedzaliman, penindasan ketidakadilan di segala bidang, kemerosotan moral, peningkatan tindak kriminal dan berbagai bentuk penyakit sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. (Susanto 2004, hlm. 1)

Masyarakat era milenial ini memiliki segudang permasalahan yang serba kompleks sebagai produk kemajuan teknologi, mekanisasi, industrialisasi dan urbanisasi memunculkan banyak masalah sosial, seperti kemiskinan, pengangguran, pendidikan juga tingkat kriminalitas yang semakin meningkat. Usaha adaptasi atau penyesuaian diri terhadap masyarakat modern sangat kompleks itu menjadi tidak mudah. Kesulitan mengadakan adaptasi menyebabkan banyak kebimbangan, kebingungan, kecemasan dan konflik baik eksternal yang terbuka, maupun internal yang tersembunyi dan tertutup sifatnya.

Sebagai dampaknya orang lalu mengembangkan pola tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma umum, dengan jalan berbuat semau sendiri demi keuntungan sendiri dan kepentingan pribadi, kemudian mengganggu dan merugikan pihak lain. Sifat merusak (*destructiveness*) berasal dari perasaan kesendirian, keterasingan, dan ketidakberdayaan. (Safitri 2012, hlm. 105).

Disadari atau tidak perkembangan sikap remaja bangsa kita ke arah negatif begitu saja terjadi baik di dekat atau disekeliling kita. Semacam perbuatan meresahkan yang secara tiba-tiba ada dan terjadi tanpa memandang waktu dan tempat. Kenakalan ini merupakan fenomena yang ada dalam dunia pendidikan kita yang sepertinya sulit dibendung, sehingga terkadang mengejutkan kita semua tidak terkecuali pelajar Sekolah Menengah Pertama sekalipun, baik negeri ataupun swasta.

Macam-macam bentuk tindakan kepada arah negatif yang dilakukan pelajar kita ini penulis kategorikan vandalisme. Suatu realitas menunjukkan terdapat sifat vandalis pada masyarakat Indonesia yang merasa tidak bangga terhadap karya agung bangsa. Bukti menunjukkan sifat egoisme terlalu besar yang bermuara pada sikap hanya dirinya sendiri yang dinilai paling hebat, daripada pihak lain.

Vandalisme adalah suatu sikap kebiasaan yang dialamatkan kepada bangsa Vandal, pada zaman Romawi Kuno, yang budayanya antara lain: perusakan yang kejam dan penistaan segalanya yang indah atau terpuji. Tindakan yang termasuk di dalam vandalisme lainnya adalah tindakan kriminal, pencacatan, grafiti, dan hal-hal lainnya yang mengganggu. (Mulyadi, 2005)

Jika kita memahami tahapan perkembangan yang sedang dilalui remaja, kita akan sedikit mengerti, mengapa perilaku vandalisme semacam ini muncul seperti perilaku tawuran antar pelajar, coret-coret, premanisme, genk motor, terpengaruh virus jahat seperti ketergantungan narkoba, free sex di kalangan remaja yang menunjukkan dekadensi moral remaja yang sangat memprihatinkan. Apapun yang dilakukan anak-anak yang baru saja merasa dewasa ini, memiliki kebutuhan akan eksistensi. Mereka ingin keberadaan mereka diakui. Bisa dimaklumi, masa-masa yang sedang mereka lewati ini merupakan masa krisis status, masa dimana remaja belum bisa memasuki pranata sosial usia dewasa dengan aktif bermasyarakat namun juga sudah dirasa tidak pantas lagi untuk berpolah dan bergaul bersama anak-anak. (Safitri 2012, hlm. 99) Remaja pada umumnya selalu berkelompok mencari teman yang yang sepadan dan sepemikiran juga sepermaian.

Betapa dahsyatnya kelompok pelajar ini dengan apa dan siapa mereka berhadapan tanpa pengecualian dan tanpa pandang bulu. Perkembangan kenakalan remaja ini sesuatu yang memang sudah terjadi dan tidak dapat dihindari. Dan disini pulalah sangat dibutuhkannya pendidikan keagamaan di sekolah ataupun dirumah yang bisa memunculkan tingkat kesadaran beragama para siswa siswinya. Kesadaran beragama disini dalam arti penghayatan dan pelaksanaan perintah agama yang sangat penting dimiliki oleh remaja atau siswa

sebagai pedoman hidupnya sehingga mereka dapat menghindari perilaku-perilaku yang negatif. (Furqona , hlm. 53).

Fenomena ini sangat penting dikaji lebih mendalam untuk menemukan penanganan yang paling tepat mengingat semakin lama dampak merugikan yang ditimbulkannya semakin meluas. Untuk menghentikan suatu perilaku dapat kita mulai dengan mengetahui penyebab kemunculan perilaku tersebut, agar intervensi kita untuk mengubah perilaku tersebut lebih tepat dan dengan harapan mendapatkan jalan keluar yang terbaik. Diantaranya melalui jalur pendidikan.

Pendidikan moral dan nilai yang lebih terkenal dengan pendidikan karakter diharapkan menjadi jalan keluar bagi anak dan remaja. Selain pendidikan karakter harus diimbangi dengan pendidikan agama juga. Pendidikan karakter yang berlandaskan pada pendidikan agama yang baik akan memberikan nilai aspek afektif dalam diri seseorang berlandaskan pada nilai agama dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat sebagai rujukan berperilaku normatif hingga mencapai titik tingkat kesadaran beragama yang baik.

Pendidikan agama selama ini lebih terkonsentrasi pada persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif, dan kurang concern terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi makna atau nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik lewat berbagai cara, media, maupun forum.

Akan tetapi pendidikan agama yang dibangun sejak awal memang diperuntukkan untuk menyiapkan anak didik yang memiliki pengetahuan keagamaan, akan tetapi di era sekarang ini anak-anak kita perlu dididik dengan warisan keagamaan yang terpadu dengan ilmu pengetahuan modern. Spirit itu sebagai upaya membangun peradaban yang islami. Dalam kehidupan masyarakat modern mengimpikan pendidikan nilai dan moral yang terintegrasi. sehingga pendidikan agama selalu dapat menyesuaikan dengan perkembangan yang ada di sekitarnya. (Indra 2016, hlm. 8)

Oleh karena itu, berdasar permasalahan yang sudah peneliti sebutkan diatas, maka memandang perlu untuk melakukan penelitian tentang vandalisme di kalangan pelajar yang dikaitkan dengan peran kesadaran beragama di SMP Negeri Se- Kecamatan Kemang.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara kesadaran beragama dengan vandalisme di kalangan pelajar?
2. Seberapa besar sumbangan faktor kesadaran beragama terhadap vandalisme di kalangan pelajar?

II. Uji HIPOTESIS

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah mencari korelasi antara kesadaran beragama dengan vandalisme di kalangan pelajar. dengan hasil hipotesis ada korelasi positif antara kesadaran beragama dengan vandalisme di

kalangan pelajar yang mana semakin tinggi kesadaran beragama semakin rendah tingkat vandalisme di kalangan pelajar. Langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan uji korelasi dan regresi sederhana serta korelasi dan regresi berganda, untuk mengetahui signifikansi hubungan antara dua variabel.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengandung tiga unsur variabel dua diantaranya adalah dua variabel independen dan satu variabel dependen. Penelitian survey yang dimaksud adalah bersifat menjelaskan hubungan atau korelasional yang biasa disebut dengan analisis regresi dan korelasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui pola hubungan variabel iklim sekolah dan kesadaran beragama dengan vandalisme di kalangan pelajar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Se- Kecamatan Kemang, kabupaten Bogor, Jawa Barat, waktu penelitian berlangsung pada bulan maret sampai dengan agustus 2018.

C. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk menjaring data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang meliputi berbagai instrumen dimana subjek menanggapi untuk menulis pertanyaan untuk mendapatkan reaksi, kepercayaan dan sikap. (Arief 2014, hlm. 127). Tehnik pengumpulan data untuk variabel kesadaran beragama, dan vandalisme di kalangan pelajar dijaring menggunakan kuesioner dengan skala likert atau skala pengukuran. Diantaranya sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).

1. Vandalisme di Kalangan Pelajar

a. Definisi Konseptual

Vandalisme adalah perbuatan sekelompok remaja dalam meluapkan emosinya yang tercermin pada tindakan merusak, mengganggu, menghancurkan, mencederai sebagian bentuk ekspresi kemarahan secara spontanitas

k. Definisi operasional

Vandalisme adalah total skor yang diperoleh dari jawaban siswa yang merupakan skor penilaian siswa terhadap kondisi sosial dan suasana kehidupan masing-masing pada perbuatan (1) jahil, (2) memaksa, (3) merusak, (4) menindas, (5) semena-mena, dan (6) egois.

2. Kesadaran Beragama

a. Definisi Konseptual

Kesadaran agama adalah kepekaan, penghayatan, dan pengamalan dalam mematuhi perintah agamanya.

l. Definisi operasional

Kesadaran beragama adalah total skor yang diperoleh dari jawaban siswa yang merupakan skor penilaian siswa terhadap agamanya dalam bentuk sikap (1) cepat tanggap, (2) peduli, (3) menghargai, (4) mengerti, (5) meresapi, (6) melakukan, dan (7) mempraktekkan.

D. Hasil Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Setelah data hasil uji coba terkumpul, maka dilakukan uji validitas instrumen untuk membedakan butir yang memenuhi syarat untuk dipilih menjadi instrumen yang sesungguhnya. Rumus yang digunakan untuk pengujian tingkat validitas dengan menggunakan rumus statistika koefisien korelasi *Pearson Product Moment* dengan alat bantu program *SPSS dan Excel (Computerized)*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau kehandalan instrumen merupakan pengujian tingkat konsistensi instrumen itu sendiri. Perhitungan ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Formula statistika yang dapat digunakan untuk menghitung reliabilitas adalah *Alpha cronbach*. Langkah ini akan dianalisis dengan menggunakan bantuan sarana komputer program *SPSS for windows 20*.

a. Variabel Vandalisme

Hasil perhitungan berdasarkan data ujicoba instrumen terhadap 60 siswa untuk uji validitas dari 25 butir pernyataan, diperoleh 21 butir valid dan 4 butir tidak valid. Dari hasil perhitungan reliabilitas instrumen adalah sebesar 0,740. dapat disimpulkan bahwa instrumen Vandalisme memiliki reliabilitas tinggi dan merupakan instrumen yang layak untuk digunakan dalam penelitian. Pernyataan berjumlah 21 butir inilah yang digunakan sebagai instrumen final untuk menjaring data penelitian yaitu mengukur Vandalisme di kalangan pelajar.

m. Variabel Kesadaran Beragama

Hasil perhitungan berdasarkan data ujicoba instrumen terhadap 60 siswa untuk uji validitas dari 25 butir pernyataan, diperoleh 23 butir valid dan 2 butir tidak valid. Dari hasil perhitungan reliabilitas instrumen adalah sebesar 0,799. dapat disimpulkan bahwa instrumen Vandalisme memiliki reliabilitas tinggi dan merupakan instrumen yang layak untuk digunakan dalam penelitian. Pernyataan berjumlah 23 butir inilah yang digunakan sebagai instrumen final untuk menjaring data penelitian yaitu mengukur kesadaran beragama siswa.

E. Populasi dan Sampel

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri di Kecamatan Kemang dan populasi terjangkaunya adalah siswa kelas IX SMP Negeri Se-Kec Kemang. Adapun jumlah keseluruhan siswa kelas IX yang berasal dari 2 SMP Negeri dan se-Kec Kemang yang berjumlah 653 siswa . Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik proporsional random sampling. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Menetapkan sebaran ukuran keseluruhan sampel dari jumlah populasi sebanyak 653 orang dengan tabel penentuan jumlah sampel, yang dihitung menggunakan tehnik purposive sampling dengan total 227 responden. Lalu menetapkan sebaran ukuran sampel untuk masing-masing sekolah dengan menggunakan tehnik *random sampling* tersebut di atas sesuai dengan rumus $n_i = \frac{N_i}{N} \times n$. (Gulo 2002, hlm. 80). Dengan demikian diperoleh ukuran sampel masing-masing sekolah untuk SMP N 1 Kemang sebanyak 134 siswa dan SMP N 2 Kemang sebanyak 93 siswa.

F. Analisis

Tehnik Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis korelasi sederhana dan ganda dengan rumus *pearson product moment*, serta regresi sederhana dan ganda. Perhitungan analisisnya menggunakan paket seri program statistik (*SPSS for windows 20*).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Uji Homogenitas Y atas X

Uji ini dimaksudkan untuk menguji kesamaan varians populasi yang sama atau tidak. Uji homogenitas menggunakan uji Barletts dengan *SPSS*, dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka data berasal dari populasi yang variansnya sama atau homogen. Untuk keperluan pengujian digunakan metode uji analisis One-Way Anova, dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Varians populasi tidak homogen

H₁: Varians populasi adalah homogen

Hasil pengujian:

Diketahui bahwa nilai (sig) variabel vandalisme (Y) berdasar variabel dukung kesadaran beragama (X₂) = 0,101 $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data vandalisme berdasar kesadaran beragama memiliki varian yang sama.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan uji *Kolmogrov-smirnov* dengan bantuan *SPSS for windows 20*, kriterianya adalah signifikansi untuk uji hasil perhitungan $> 0,05$ berarti berdistribusi normal.

H₀: Data berasal dari sampel berdistribusinormal

H1: Data berasal dari sampel tidak berdistribusinormal

Pada uji *Kolmogrov-smirnov dengan uji SPSS* nilai sig = 0,270 > 0,05, sehingga H0 diterima yang berarti berdistribusi normal.

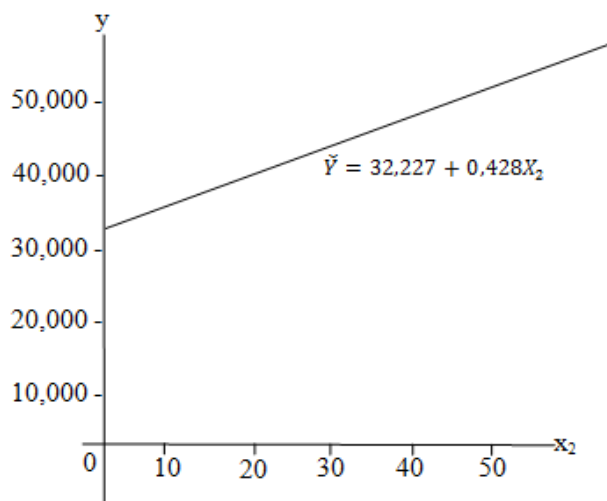
3. Uji Linieritas

Uji yang harus dipenuhi dalam analisis regresi yaitu uji linieritas yang bertujuan untuk memastikan hubungan antara ubahan bebas dan ubahan terikat yang bersifat linier. Jika nilai sig. deviation from linierity > 0,05, maka terdapat hubungan yang linier, jika nilai sig. deviation from linierity < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Hasil uji linieritas dengan *SPSS for windows release 20* diketahui, nilai deviation from linierity Y atas X₂ sebesar 0,324 > 0,05. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier antara kesadaran beragama dengan vandalisme.

Output Model Summary dan anova tabel diatas menjelaskan besarnya korelasi (R) yaitu sebesar 0,242 dan nilai F hitung = 14.055, tingkat signifikansi sebesar 0.000 < 0,05, ini menunjukkan ada hubungan variabel kesadaran beragama terhadap vandalisme di kalangan pelajar dan diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,059.

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara iklim sekolah dan vandalisme. Dari hasil analisis regresi sederhana untuk variabel kesadaran dengan variabel vandalisme didapat koefisien arah regresi b= 0,427 dan konstanta a=32,383. Dengan demikian bentuk hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan linier $\check{Y} = 32,277 + 0,428X_2$



Gambar 4. 1 Grafik Garis Regresi $Y = 32,227 + 0,428X_2$

Uji regresi sederhana berdasarkan nilai signifikansi: dari tabel koefisien diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel iklim sekolah berpengaruh terhadap variabel vandalisme di kalangan pelajar.

Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,749 > t_{tabel} 1,971 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel iklim sekolah (X) berpengaruh terhadap variabel vandalisme di kalangan pelajar (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran beragama merupakan variabel yang mempunyai hubungan dan memberikan kontribusi terhadap vandalisme, meskipun tidak terlalu besar pengaruhnya terhadap vandalisme. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa vandalisme di kalangan pelajar tetap dapat diminimalisir dengan pengembangan kesadaran beragama yang berkesinambungan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ternyata ketiga hipotesis alternatif yang diajukan secara signifikan dapat diterima. Uraian masing-masing penerimaan dari hipotesis yang dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut. Pengujian hipotesis pertama menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif/signifikan antara kesadaran beragama dengan vandalisme yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} . Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi yang memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu satuan tingkat kesadaran beragama akan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada vandalisme di kalangan pelajar.

Nilai koefisien korelasi memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara kesadaran beragama dengan vandalisme di kalangan pelajar adalah positif. Artinya, semakin meningkat tingkat kesadaran beragama, akan semakin menurunnya tindakan vandalisme di kalangan pelajar.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel kesadaran beragama terhadap vandalisme dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi. Secara statistik memberikan pengertian bahwa, kurang lebih dengan nilai koefisien determinasi, variasi disiplin ditentukan/dijelaskan oleh supervisi dengan pola hubungan fungsionalnya seperti yang ditunjukkan oleh persamaan regresi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kenakalan remaja yang belum menyadari konsekuensi hidup dalam masyarakat bagi individu mereka. salah satu konsekuensinya seperti memiliki rasa tanggung jawab masing-masing individu akan keutuhan dan kelancaran hidup sosial yang tak lepas dari ajaran norma dan ajaran agama yang dianutnya dari sini sangat diperlukannya kesadaran beragama yang harus dibentuk sejak dini demi terwujudnya kehidupan yang damai, tentram, dan aman di tengah-tengah kehidupan masyarakat. (Sudarsono 2015, hlm. 113)

Dengan berpijak pada pendapat tersebut dapat dinyatakan upaya menanggulangi vandalisme perlu diupayakan usaha menumbuhkan kesadaran beragama pada diri seseorang.

V. KESIMPULAN

Penulis menguraikan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan berdasarkan hasil penelitian, penemuan data, tabulasi, pengolahan, pengkajian dan analisis seluruh data-data yang terjaring melalui instrumen tiap variabel, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan statistik yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kesadaran beragama dan vandalisme di kalangan pelajar. Hal ini berarti bahwa makin tinggi dan intensif pelaksanaan pengembangan kesadaran beragama, maka menurunnya tindakan vandalisme di kalangan pelajar. Sebaliknya makin rendah kesadaran beragama para siswa maka makin meningkat tindakan vandalisme di kalangan pelajar. Oleh karena itu kesadaran akan agama dengan baik merupakan variabel penting untuk mengurangi terjadinya vandalisme di kalangan pelajar itu sendiri.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Abidin, Zainal, 2014, Metodologi Penelitian Pendidikan (Perspektif Paradigma Baru Dalam Penelitian Pendidikan), Bogor: graha Widya Sakti.
- Furqona, Rama, " Hubungan antara Kesadaran Beragama dan Kematangan Sosial dengan Agresivitas Remaja Pondok pesantren Modern islam Assalam Surakarta", Jurnal Ilmiah Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, vol 1 (No. 1), Bandung: UIN Sunan Gunung Jati.
- Gulo, W. 2002, Metodologi Penelitian, Jakarta: GRamedia Widiasarana Indonesia
- Indra, Hasbi. 2016, Pendidikan Islam Tantangan dan Peluang di Era Globalisasi, Yogyakarta:Deepublish
- Mulyadi, 2005, *vandalisme*. (online), <http://www.lppkb.wordpress.com>, 23 Maret 2009
- Safitri, Ani, Pengaruh Gaya Hedonisme Terhadap Timbulnya Vandalisme Siswa Tri Darma 3 Dan SMK YKTB 2, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 1. No. 2, Bogor: UIKA, 2012Juli
- Sudarsno. 2015, Kenakalan Remaja, Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusanto, Ismail, Muhammad, 2004, Menggagas Pendidikan Islam (dilengkapi Implementasi Praktis Pendidikan Islam Terpadu di TK, SD, dan SMU), Bogor:Al- Azhar Press